

## PETUMBUHAN DAN PERILAKU MAKAN UELAR SANCA HIJAU (*Chondropython viridis*) DI KANDANG PENANGKARAN

Hanung Adi Kustiarto, Agus Priyono dan Lin Nuriah Ginoga

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.  
PO Box 168, Bogor 1600, Indonesia

**Abstrak :** Penelitian untuk mengetahui pertumbuhan dan perilaku makan dilakukan pada sembilan ekor ular sanca hijau dalam penangkaran mulai dari bulan April sampai Juni 2001. Pertumbuhan panjang tubuh rata-rata per minggu untuk anakan, remaja dan dewasa adalah 14,3 cm; 17,3 cm and 0 cm. Ular Sanca Hijau lebih memilih memakan tikus daripada ayam. Lebih dari 75% ular yang diteliti memakan mangsa dengan cara menelan mulai dari kepala dibandingkan dari ekor. Waktu yang digunakan untuk mencapai mangsa mulai dari saat mangsa di masukkan ke dalam kandang tergantung pada kondisi ular dan aktivitas mangsa.

**Kata kunci:** Ular Sanca Hijau, *Chondrophyton viridis*, perilaku makan, pertumbuhan, penangkaran

Growth and feeding behaviour in captivity of the Green Python (*Chondropython viridis*)

**Abstract :** The growth and feeding behaviour of nine green pythons held in captivity were studied between April and June 2001. Growth in mean body length/week for juveniles was 14.3 mm, for sub adults it was 17.3 mm and for adults it was 0 mm. We found that green pythons preferred mice to chicken as a food item, and that 75% of the mice were eaten head first rather than tail first. The average time taken to swallow a prey item was seven minutes. The time taken from introduction of the prey item to it being caught depended on snake condition and prey activity.

**Keywords:** green python, *Chondrophyton viridis*, feeding behaviour, growth, captivity



## PENDAHULUAN

Sejak awal kehidupan manusia, ular selalu menjadi makhluk yang ditakuti karena ular dianggap menjijikan, mematikan dan karena itu sering pula didewakan serta ketakutan terhadap bisa yang dikeluarkannya. Tapi menurut Supriatna (1981) dari sekian banyak jenis ular yang terdapat di dunia, jenis ular berbisa sangat sedikit yaitu kurang lebih 37% atau sekitar 180 jenis. Ular berbisa ini pun kebanyakan berasal dari laut (ular laut) dan hanya kurang lebih 35 jenis saja yang berasal dari darat yang ditemukan di Indonesia. Namun demikian ruang hidup ular di Indonesia kini semakin lama semakin menyempit akibat perburuan untuk konsumsi daging ataupun sebagai hewan peliharaan. Salah satu cara untuk melestarikan ular agar populasinya tidak mengalami penurunan adalah dengan mengembangkan budidaya (penangkaran).

Penangkaran merupakan salah satu cara pelestarian satwa di luar habitat aslinya (*ex-situ*). Dalam menangkarkan ular diperlukan keahlian dan keberanian yang khusus, serta pengetahuan dasar tentang biologi, reproduksi, habitat, tingkah laku, makanan, penanganan penyakit dan aspek pemeliharaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku makan ular Sanca hijau (*Chondropython viridis*) dan laju pertumbuhannya di kandang penangkaran. Ular sanca merupakan jenis ular yang penyebarannya di daerah tropis, hutan hujan tropis dan hutan pegunungan baik hutan primer maupun hutan sekunder yang lembab dengan penyebaran di New Guinea Australia dan di Kepulauan Aru. Ular ini hanya mempunyai satu species yaitu *Chondropython viridis* (De Rooij, 1917).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di penangkaran CV.Terraria Indonesia yang berada di Desa Gunung Sindur, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Bogor pada bulan April sampai Juni 2001. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ular Sanca hijau sebanyak 9 ekor yang terdiri dari 3 fase yaitu



fase anakan, fase remaja dan fase dewasa, masing-masing fase sebanyak 3 ekor ular. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah termometer untuk mengukur suhu, timbangan dengan kapasitas 2 kg untuk mengukur pertambahan berat ular dan meteran untuk mengukur pertambahan panjang dan lingkar badan ular.

Untuk mengetahui pertumbuhan ular, dilakukan pengukuran setiap dua minggu sekali pada masing-masing spesimen dengan cara menimbang berat badan dan mengukur pertambahan panjang ular Sanca hijau. Pengukuran panjang dilakukan dengan tehnik pengukuran dari ujung moncong mulut sampai dengan ujung ekor. Untuk mengetahui perilaku makan ular Sanca hijau dilakukan pengamatan dan pencatatan pada setiap pemberian pakan berupa anak ayam umur satu bulan dan anakan tikus dari umur 1 hari (untuk ular pada fase anakan) sampai umur 21 hari, perilaku makan dicatat sejak ular melihat mangsa hingga mangsa ditelan. Selain itu juga dilakukan pengamatan suhu selama  $2 \times 24$  jam di dalam kandang ular sanca hijau. Untuk mengetahui laju pertumbuhan digunakan rumus  $Lt = \Delta L/t$ , dengan  $Lt$  adalah laju pertumbuhan pada waktu  $t$ ,  $\Delta L$  adalah pertambahan panjang dan  $t$  adalah waktu (Tarumingkeng, 1994). Sedangkan pada perilaku makan dilakukan penggambaran secara deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Lingkungan

Kondisi suhu di kandang penangkaran relatif stabil dengan kisaran antara 27- 30°C. Kondisi yang stabil sangat diperlukan untuk menjaga kondisi satwa agar stabil juga (satwa tidak kedinginan maupun kepanasan).

### B. Pertumbuhan

Dari ketiga parameter yang dikaji yaitu panjang badan, berat badan dan lingkar badan, ternyata hanya pertumbuhan panjang badan yang nyata.



Rataan pertumbuhan panjang badan setiap minggu dari ketiga fase tersebut adalah 14,3 mm untuk anakan, 17,3 mm untuk remaja dan 0 mm untuk dewasa.

Laju pertumbuhan ular sanca paling pesat adalah pada fase remaja, pada fase anakan pertumbuhan kurang pesat, sedangkan pada fase dewasa selama dilaksanakan penelitian belum ada pertumbuhan (kalau pun ada sangat kecil) hal ini sesuai dengan kurva pertumbuhan yang berbentuk *sigmoid*.

Pada fase anakan menunjukkan hubungan yang positif dimana penambahan umur akan menyebabkan penambahan panjang badan dengan persamaan  $Y = 32.1 + 0.165x$  dengan nilai  $x$  adalah umur, peningkatan satu satuan umur akan menyebabkan peningkatan panjang badan 0.0165 cm, dan pada fase remaja terdapat hubungan yang positif pula dimana penambahan umur akan menyebabkan pertambahan panjang badan 0.196 cm dengan persamaan  $Y = 25.2 + 0.196x$  dimana  $x$  adalah umur.

Pada fase anakan dan fase dewasa penambahan lingkaran badan relatif stabil hal ini dikarenakan pada fase anakan seluruh pertumbuhan hanya terkonsentrasi pada panjang badan. Sementara itu pada fase remaja terdapat hubungan yang positif dimana setiap penambahan umur akan menyebabkan penambahan lingkaran badan sebesar 0.04 cm dengan persamaan  $Y = -6.29 + 0.04x$  dimana  $x$  adalah umur. Berdasarkan hasil penelitian maka panjang badan dapat digunakan sebagai alat untuk enduga umur ular sanca hijau di kandang penangkaran.

### C. Perilaku Makan

Makan yang terbaik bagi ular di penangkaran adalah seperti keadaan yang ada di alam, seperti anak tikus, burung, anak katak dan lain-lain. Ular sanca hijau didalam penangkaran diberikan beberapa jenis makanan yang biasa dimakan di alam yaitu tikus dan ayam. Ular Sanca hijau lebih menyukai makanan tikus putih dibandingkan ayam, hal ini



telah dibuktikan dengan menaruh ayam dengan tikus secara bersamaan ternyata ular ini lebih memilih tikus untuk dimakan lebih dahulu baru kemudian ayam.

Berdasarkan Gow (1989) secara umum ular membunuh hewan lain atau mangsanya dengan menggunakan tiga macam cara, yaitu bisa, lilitan (biasanya dilakukan dalam keadaan terpaksa jika lawan mengadakan perlawanan) dan memakan hidup-hidup mangsanya yang akhirnya akan mati oleh getah digestif. Sewaktu tikus dimasukkan ke kandang, ular sanca hijau akan melirik, menyerang dan menggigit tikus sebelum tikus terkena gigitan ular sanca hijau akan terus-menerus menyerang tikus sampai terkena gigitan. Setelah terkena gigitan baru ular akan membelit sampai mati, kemudian menelannya dalam kondisi yang utuh.

Perilaku makan ular ini hampir lebih dari 75% memakan dari bagian kepala dahulu dibandingkan dari ekor dan rata-rata waktu yang diperlukan makanan dari mulut sampai ke perut adalah sekitar 7 menit sedangkan rata-rata waktu yang diperlukan makanan dari waktu ditaruh makanan dikandang sampai dimulut adalah bervariasi tergantung dari keadaan ular itu sendiri (tidur) maupun keaktifan dari tikus itu.

Ular Sanca hijau merupakan salah satu ular yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sehingga perlu dilestarikan. Dengan adanya penangkaran diharapkan kondisi ular sanca hijau tetap lestari.

## KESIMPULAN

Laju pertumbuhan ular sanca hijau mengikuti grafik pertumbuhan yang *sigmoid* dimana pada masa pertumbuhan anakan relatif lambat, kemudian fase remaja terjadi pertumbuhan yang pesat dan pada fase dewasa mengalami pertumbuhan yang sangat lambat (selama penelitian belum ada penambahan panjang badan), pada fase dewasa ini ukuran tubuh ular telah mencapai maksimum. Perilaku makan ular sanca hijau dimulai dari cara melirik, menggigit dan membelit hingga mangsa mati



kemudian ditelan. Dengan cara makan adalah menelan bagian kepala lebih dahulu dibandingkan dengan bagian ekor. Waktu yang diperlukan menelan mangsa dari mulut sampai ke perut rata-rata 7 menit.

### DAFTAR PUSTAKA

- De Rooij, N. 1917. Reptils of Indo – Australian Archipelago. E. J. Brill Ltd. Leiden Amsterdam.
- Gow, G. 1989. The Complete Guide to Australian Snakes. Angus and Robertson Publisher, Australia.
- Supriatna, J. 1981. Ular Berbisa Indonesia. Penerbit Bharata Karya Aksara. Jakarta.
- Tarumingkeng, R. C. 1994. Dinamika Populasi: Kajian Ekologi Kuantitatif. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

## Lampiran 1. Jadwal Seminar

### Jadwal Acara Seminar Hasil Penelitian Herpetologi Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB Bogor, 8 Mei 2003

No	Waktu	Kegiatan
1	09.00 - 09.20	Registrasi Peserta
2	09.20 - 09.30	Pembukaan
<b>S E S I K E - 1 ; Moderator : Dr. Ani Mardiasuti</b>		
3	09.30 - 09.45	Pembicara 1 : George Saputra (IRATA)
4	09.45 - 10.00	Pembicara 2 : Anisa Fitri (DKSH)
5	10.00 - 10.15	Pembicara 3 : Erna Suzanna (DKSH)
6	10.15 - 10.35	Pembicara 4 : Mirza Dikari Kusri (DKSH)
7	10.35 - 10.40	Rehat
8	10.40 - 11.00	Diskusi
<b>S E S I K E - 2 ; Moderator : Ir. Mirza Dikari Kusri, M.Si</b>		
9	11.00 - 11.15	Pembicara 5 : Hijrah Utama (DKSH)
10	11.15 - 11.30	Pembicara 6 : Sumantri Radiansyah (DKSH)
11	11.30 - 11.45	Pembicara 7 : Dede Muhamad Nasir (DKSH)
12	11.45 - 12.00	Diskusi 2
<b>S E S I K E - 3 ; Moderator : Yus R. Noor</b>		
13	12.00 - 12.20	Pembicara 8 : Ani Mardiasuti (DKSH)
14	12.20 - 12.35	Pembicara 9 : Ita Novitawati (DKSH)
15	12.35 - 12.50	Pembicara 10 : Hanung Adi Kustiarto (DKSH)
16	12.50 - 13.05	Diskusi 3
17	13.05 - 13.30	Penutup

**Lampiran 2. Daftar Peserta Seminar Hasil Penelitian Amfibi dan Reptil  
Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas  
Kehutanan Institut Pertanian Bogor**

No	Nama	Instansi	Alamat
1	Aep Saepudin	Zoologi, IPB	Bogor
2	Riza A	Zoologi, IPB	Bogor
3	D. Sulistya S	Mahasiswa IPB	Bogor
4	Tado S	Pusdokiryo Manggala Wanabakti	Jakarta
5	F. Bambang Yuwono	IRATA	Jakarta
6	George Saputra	IRATA	Jakarta
7	Accuan Meer	IRATA	Jakarta
8	Bhakti Nugraha	Mahasiswa JKSH IPB	Bogor
9	Wiwiek E.S.	Mahasiswa JKSH IPB	Bogor
10	E.K.S. Harini Muntasib	Staf Pengajar JKSH-IPB	Bogor
11	Yus Rusila Noor	Wetland Internasional-IP	Bogor
12	Vidya Fitriani	Wetland Internasional-IP	Bogor
13	Agustina D. Siahaan	Alumni JKSH-IPB	Bogor
14	R. Hertito K.W	Mahasiswa KDH-Fahutan-IPB	Bogor
15	Wim Ikkal	Biodiversity Conservation Indonesia (BCI)	Bogor
16	Budiman	SMU Negeri 1 Bogor	Bogor
17	Chairunisak	Mahasiswa JKSH-IPB	Bogor
18	Susy Andriani	Alumni JKSH-IPB	Bogor
19	Ristianto Pribadi	KLH	Jakarta
20	Endang	Dishut Jawa Barat	Bandung
21	Nopriadi	MNH-IPB	Bogor
22	Sumaryati	KSH-IPB	Bogor
23	Anggunis R.	KSH-IPB	Bogor
24	Dewi Ratih P.	KSH-IPB	Bogor
25	Heri Oktavinalis	KONUS Bandung	Bandung
26	Eddy Santoso	BScC	Jakarta
27	Eggie Onen	BScC	Jakarta
28	Ani Mardiasuti	KSH-IPB	Bogor
29	Imam Eko Setiawan	KSH-IPB	Bogor
30	Hartini T.	KSH-IPB	Bogor
31	Novi Widianti	KSH-IPB	Bogor
32	Sudrajat	KSH-IPB	Bogor
33	Herlina Agustin	KSH-IPB	Bogor
34	Assri Wulandari	KSH-IPB	Bogor



No	Nama	Instansi	Alamat
35	Poerwoko S.G	Dishut Jawa Barat	Bandung
36	Rustam K.	Dishut Jawa Barat	Bandung
37	Gunardi	Inhutani	Jakarta
38	Wanti	Perhutani	Cibinong
39	Lilik	Perhutani	Cibinong
40	Irfan	Fahatan IPB	Bogor
41	M. Iqbal F.	Fahatan IPB	Bogor
42	Umi F.S.	Himabio Rafflesia IPB	Bogor
43	Linda	Himabio Rafflesia IPB	Bogor
44	Hanung Adi K.	CAR	Bogor
45	Rini Fitriah Entebe	IPK-Fahatan IPB	Bogor
46	Cister Lintang	PSL-IPB	Bogor
47	Iwan Hilwan	Fahatan-IPB	Bogor
48	Elis F.	Faperta	Bogor
49	Desitarani	Fahatan	Bogor
50	Ambang	Fahatan	Bogor
51	Herry S.	Fahatan	Bogor
52	Fatkurr	KSH	Bogor
53	Aji	Fahatan	Bogor
54	Andi T.	Fahatan	Bogor
55	Nanang R.	Fahatan	Bogor
56	Herdiansah	Fahatan	Bogor
57	Siti Indriasari Galuh S.A.	Fahatan	Bogor
58	Nurhayati S.	Fahatan	Bogor
59	Nevridedi	Fahatan	Bogor
60	Afif Aprianto	Fahatan	Bogor
61	Adiwicaksana	KSH-IPB	Bogor
62	Tommy Steven	KSH-IPB	Bogor
63	Nurcahyo Adhi S.	KSH-IPB	Bogor
64	Sony	KSH-IPB	Bogor
65	Rully Dhora C.	KSH-IPB	Bogor
66	Sri Ratna Ariani	KSH-IPB	Bogor
67	Chairun Nisa	FKH-IPB	Bogor
68	Wempy Endarwin	KSH-IPB	Bogor
69	Ratna Ayu	KSH-Fahatan-IPB	Bogor
70	Edith J.S.	KSH-Fahatan-IPB	Bogor
71	Dafma	KSH-Fahatan-IPB	Bogor

